

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN 04 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI MELALUI PENGGUNAAN LEMBAR KERJA TERBIMBING

Oleh: Artispen
Kepala SDN 04 Bukittinggi
Email : pen.artis@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. Kajian penelitian ini dianggap relevan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menerima pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan lembaran latihan terbimbing disertai dengan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengisian lembar observasi, hasil tes siswa, dan catatan harian peneliti kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Data tersebut diolah dengan menggunakan formula presentase guna penarikan kesimpulan.

Temuan Penelitian Tindakan kelas (PTK) setelah dianalisa menunjukkan bahwa berdasarkan observasi awal pada SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi memperoleh nilai rata-rata 59%. Setelah dilaksanakan siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 65% dan hasil pelaksanaan siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 74%. Sedangkan pelaksanaan siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata 84%.

Implikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penggunaan lembaran latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi. Dengan demikian hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Penggunaan lembar latihan terbimbing

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Senada dengan itu PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas, dan kemandirian, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mulyono Abdurahman mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri.

Tetapi kenyataan di SDN 04 Birugo peserta didik merasa kesulitan dan jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan matematika yang diberikan guru. Karena tugas-tugas atau latihan-latihan tersebut kurang membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran, untuk itu guru perlu merancang bentuk-

bentuk soal latihan yang dapat membimbing siswa dalam menguasai konsep-konsep matematika tersebut.

Untuk mengatasi masalah di atas guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang membuat siswa aktif dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam menentukan strategi yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menggunakan lembaran latihan terbimbing kepada siswa.

Untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas, salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah mengembangkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri yang efektif. Pelatihan yang efektif dapat ditandai oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam pelatihan ini dapat meningkatkan prestasi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa dapat menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru atau situasi yang penuh tantangan. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan melakukan pendekatan lembar kerja terbimbing pada siswa kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Lembar Kerja Terbimbing merupakan media yang menuntun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Fokus pembelajaran terletak pada siswa, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, sehingga keaktifan belajar dapat tercipta dengan baik dan guru akan membimbing siswa yang bermasalah atau terkendala dalam menyelesaikan masalah (Agus Irianto. 2008:13).

Kardi Soeparman.(2000:67) menjelaskan beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan. Prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan adalah sebagai berikut: 1). Menugaskan kepada siswa untuk melakukan latihan singkat dan bermakna. 2). Memberikan latihan sampai benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. 3). Hati-hati terhadap kelebihan dan kelemahan latihan berkelanjutan (*massed practiced*). Selanjutnya Muhammad Nur (2000:31) memberikan pedoman dalam penyusunan latihan diantaranya sebagai berikut: 1). Mencek

pemahaman dan memberikan umpan balik. 2). Memberikan kesempatan latihan mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Birugo Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai Januari sampai Juni 2011. Tujuan penelitian tindakan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika, melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model lembar kerja terbimbing yang terdiri dari 3 (tiga) siklus. Instrumen yang digunakan adalah penilaian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data hasil penilaian dianalisis dan kesimpulan diambil dengan melihat hasil siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membandingkan antara siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Analisa data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang kecenderungan setiap item dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Indikator yang akan dicapai oleh peneliti adalah peningkatan kerja siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi dengan prediket baik atau sangat baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil obeservasi awal diperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik untuk data awal tidak ditemukan, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik pada data awal 11 orang, siswa yang mendapat nilai cukup pada data awal 6 orang, dan siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang pada data awal 15 orang. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dengan KKM 6, siswa yang tuntas (T) sebanyak 13 orang atau 41%, siswa yang tidak tuntas (TT) sebanyak 19 orang atau 59%, dengan nilai rata kelas 59% dengan kriteria **cukup**.

Siklus Pertama

Penilaian proses hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa kelas IV SDN 04 Birugo pada mata pelajaran Matematika pada materi arti pecahan dan urutannya, diperoleh nilai keaktifan siswa seperti table di bawah ini:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS 1				RATA-RATA
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		f	%	F	%	%
1	Siswa mengerjakan sendiri lembar latihan yang diberikan	17	53,12	20	62,5	57,81
2	Siswa bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	5	15,62	6	18,75	17,18
3	Bertanya kepada teman	15	46,87	12	37,5	42,18
4	Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	4	12,5	5	15,62	14,06

Dari tabel di atas diperoleh gambaran sebagai berikut: siswa yang mengerjakan sendiri lembar latihan yang diberikan 57,81%, siswa yang bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan 17,18%, siswa yang bertanya/berdiskusi kepada teman 42,18%, dan siswa yang mempresentasikan hasil kerja di depan kelas 14,06%.

Berdasarkan analisis data di atas terlihat belum adanya peningkatan yang signifikan, baik dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran siswa yang mengerjakan lembar latihan yang diberikan mencapai 57,81%, dan siswa yang berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas 14,06%, sehingga dalam pembelajaran siswa belum terlihat aktif. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, jika dibandingkan antara data awal dengan siklus pertama telah mengalami peningkatan. Untuk itu perlu ditingkatkan untuk siklus selanjutnya.

Hasil Belajar siswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik pada siklus pertama tidak ditemukan, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik setelah dilakukan tindakan menjadi 12 orang, siswa yang mendapat nilai cukup setelah dilakukan tindakan menjadi 12 orang, dan siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang menjadi 8 orang. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dengan KKM 6, siswa yang tuntas (T) sebanyak 20 orang atau 63%, siswa yang tidak tuntas (TT) sebanyak 12 orang atau 37%, dengan nilai rata kelas 65% dengan kriteria **cukup**.

Siklus Kedua

Peneliti dan observer mengisi instrumen observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis hasil observasi siklus kedua tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS 2				RATA-RATA
		Pertemuan 1		Pertemuan II		
		f	%	f	%	
1	Siswa mengerjakan sendiri lembar latihan yang diberikan	22	68,75	25	68,75	68,75
2	Siswa bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	6	18,75	8	25	21,87
3	Bertanya kepada teman	8	25	7	21,87	23,43
4	Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	5	15,62	5	15,62	15,62

Dari tabel di atas diperoleh gambaran sebagai berikut: siswa yang mengerjakan sendiri lembar latihan yang diberikan 68,75%, siswa yang bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan 21,87%, siswa yang bertanya/berdiskusi dengan teman 23,43%, dan siswa yang mempresentasikan hasil kerja di depan kelas 15,62%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas pelaksanaan siklus kedua telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama. Siswa yang mengerjakan sendiri lembar latihan pada siklus pertama 57,81% menjadi 68,75% pada siklus kedua, siswa yang bertanya kepada guru mengalami peningkatan dari 17,18% menjadi

21,81%, siswa yang mempresentasikan hasil kerja mengalami peningkatan dari 14,06% menjadi 15,62%, dan siswa yang bertanya kepada teman saat mengerjakan latihan mengalami penurunan dari 42,18% menjadi 23,43%, hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar matematika siswa kelas IVC pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama 65% dengan kriteria cukup menjadi 74,06% dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada siklus ke dua adalah sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik 6 orang, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik 15 orang, siswa yang

mendapat nilai cukup 7 orang dan siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang 4 orang. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dengan KKM 6, siswa yang tuntas (T) sebanyak 24 orang atau 75%, siswa yang tidak tuntas (TT) sebanyak 8 orang atau 25%, dengan nilai rata kelas 74,06% dengan kriteria **baik**.

Siklus Ketiga

Peneliti dan observer mengisi instrumen observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis hasil observasi siklus ketiga tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS 3				RATA-RATA
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		f	%	f	%	
1	Siswa mengerjakan sendiri lembar latihan yang diberikan	25	78,12	27	84,37	81,24
2	Siswa bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	7	21,87	8	25,00	23,43
3	Bertanya/berdiskusi kepada teman	7	21,87	5	15,62	18,74
4	Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	7	21,87	7	21,87	21,87

Dari tabel di atas diperoleh gambaran sebagai berikut: siswa yang mengerjakan sendiri latihan yang diberikan 81,24%, siswa yang bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan 24,43%, siswa yang bertanya kepada teman 18,74%, dan siswa yang mempresentasikan hasil kerja di depan kelas 21,87%.

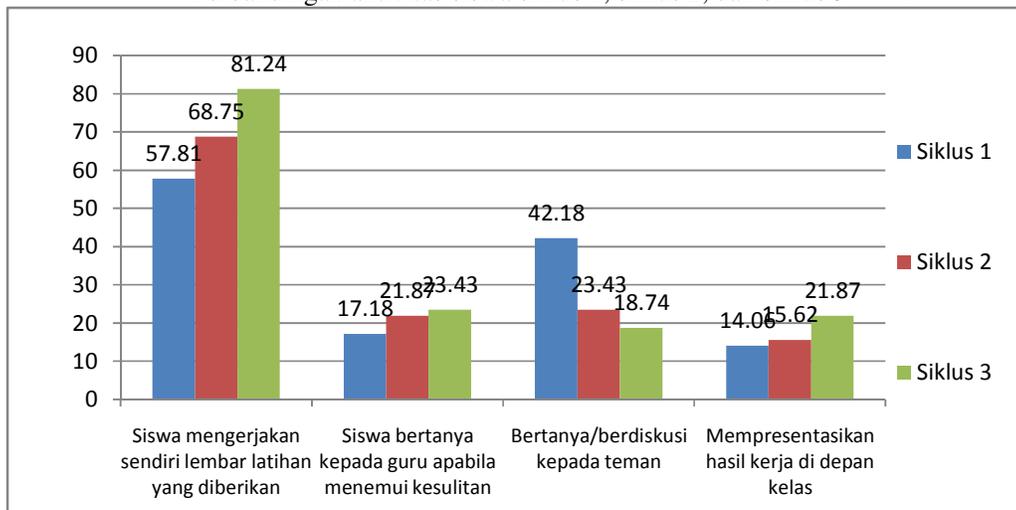
Dari rekapitulasi hasil pengamatan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan, hal ini siswa yang mengerjakan sendiri latihan yang diberikan 81,24%, siswa yang bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan 24,43%, siswa yang bertanya kepada teman 18,74%, dan siswa yang mempresentasikan hasil kerja di depan kelas 21,87%.

Hasil belajar siswa pada siklus ketiga adalah sebagai berikut: siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik 9 orang, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik 23 orang, siswa yang mendapat nilai cukup dan mendapat nilai dengan kriteria kurang pada siklus ketiga tidak ditemukan. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dengan KKM 6, siswa yang tuntas (T) sebanyak 32 orang atau 100%, dengan nilai rata kelas 84% dengan kriteria **Baik**.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja terbimbing terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Perbandingan aktivitas siswa siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

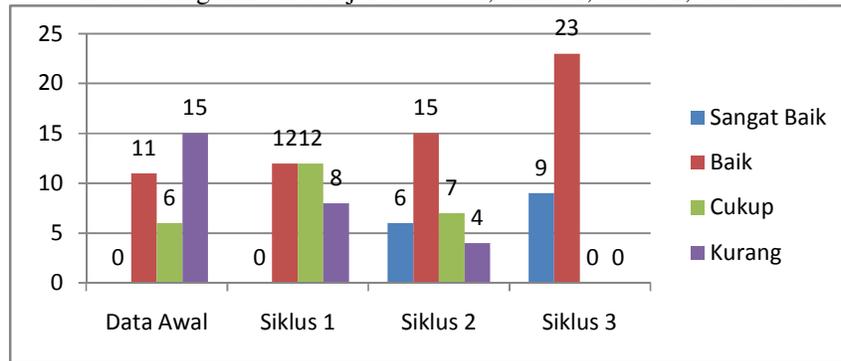


Siswa yang mengerjakan sendiri lembar latihan mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga yaitu siklus 57,81%, siklus 2 68,75%, dan siklus 3 81,24%. Siswa yang bertanya kepada guru mengalami peningkatan dari 17,18% hingga 23,43%. Siswa yang bertanya kepada teman saat latihan mengalami penurunan dari 72,18%

hingga 18,74%, dan siswa yang mempresentasikan hasil kerja di depan kelas mengalami peningkatan dari 14,06% hingga 21,87%.

Berdasarkan analisis data di atas menggambarkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IVc mengalami peningkatan.

Perbandingan hasil belajar data awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

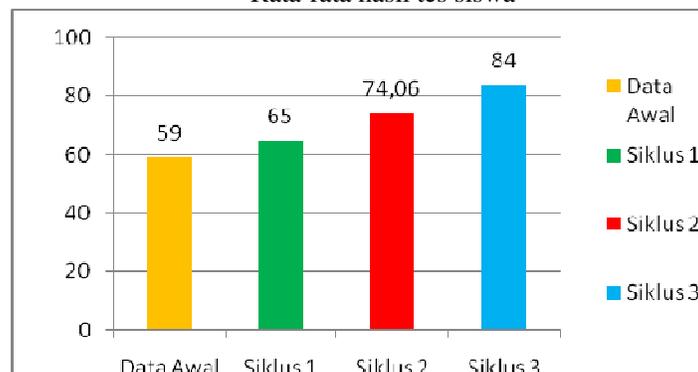


Hasil data awal sebelum dilakukan tindakan diperoleh: siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik tidak ditemukan, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik 11 orang, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup 6 orang, dan siswa yang mendapat nilai kurang 15 orang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama diperoleh: siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik tidak ditemukan sedangkan pada siklus 2 dan 3 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik masing-masing adalah 6 dan 9 orang. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik untuk siklus pertama, kedua, dan ketiga masing-masing adalah 12, 15, dan 23 orang. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria cukup untuk siklus pertama dan kedua masing-masing adalah 12 dan 7 orang sedangkan siklus

ketiga tidak ditemukan. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang baik pada siklus pertama dan kedua masing-masing 8 dan 4 orang sedangkan siklus ketiga tidak ditemukan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes akhir siklus pertama siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal adalah 65% yang terdiri dari 20 orang. Pada tes akhir siklus kedua 74,06% yang terdiri 24 orang, dan tes akhir siklus ketiga 84% yang terdiri 32 orang. Dengan demikian hasil penelitian ini sudah mengalami peningkatan, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model lembar kerja terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VI SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Rata-rata hasil tes siswa



Hasil analisis data berkenaan dengan rata-rata hasil yang dicapai peserta didik dimulai dari data awal sebelum dilakukan tindakan 59%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65%. Sedangkan pada siklus kedua rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat lagi menjadi 74,06% dan siklus ketiga 84%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan mengalami peningkatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Lembar Kerja Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang mengerjakan soal-soal secara mandiri pada siklus pertama 57,81%, siklus kedua 68,75%, dan siklus ketiga 81,24%. Siswa yang bertanya kepada guru apabila ada kesulitan pada siklus pertama 17,18%, siklus kedua 21,87%, dan siklus ketiga 23,43%
2. Dengan adanya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maka siswa semakin berani dan bersemangat mempresentasikan hasil kerjanya kedepan kelas. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang mempresentasikan hasil kerjanya pada siklus pertama 14,06%, siklus kedua 15,62%, dan pada siklus ketiga 21,87%. Disamping itu dengan adanya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ini membuat siswa semakin percaya diri sehingga aktivitas negatifnya bertanya kepada teman menjadi berkurang. Ini terlihat dari hasil observasi pada siklus pertama sebesar 42,18%, siklus kedua 15,93%, dan siklus ketiga 18,74%.
3. Hasil analisis tes akhir siklus pertama siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal adalah 65% yang terdiri dari 20 orang. Pada tes akhir siklus kedua 74,06% yang terdiri dari 24 orang, dan tes akhir siklus ketiga 84% yang terdiri dari 32 orang.
4. Pembelajaran dengan menggunakan model lembar kerja terbimbing pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan pecahan secara bertahap dapat membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika serta dapat

meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran dengan menggunakan model lembar kerja terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif, menyenangkan, dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model lembar kerja terbimbing dalam proses pembelajaran matematika dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi khususnya dalam mengajar mata pelajaran matematika.
2. Guru SD lainnya diharapkan mempunyai persiapan yang maksimal untuk proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan termasuk mempersiapkan lembar kerja terbimbing yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam bertugas sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2004). *Model Pembelajaran Matematika*. Materi Diklat Instruktur/Pengembang Matematika Jenjang Lanjut. Yogyakarta :PPP Matematika
- Depdiknas. (2002). *Pembelajaran dan Pengajaran Kontektual*. Jakarta:Depdiknas
Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. (2003). “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pemetaan Informasi*”. Forum Pendidikan.
- Depdiknas. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Buku 13*. Jakarta.

- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Irianto, Agus.(2008). *Modul Proses Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru. Rayon UNP.
- Maryunis, Aleks. (1989). *Metode Pemetaan Informasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Disertasi. Jakarta : Pascasarjana IKIP.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Portrer, DD. &Henacki, Mike. (1999). *Quantum Learning* (Abdurrahman. A. Terjemahaan) Bandung:Kaifa. Buku Asli diterbitkan Tahun 1992
- Soeparman. Kardi & Nur. Muhammad. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Rineka
- <http://www.scribd.com/doc/54107157/PP-No-19-Tahun-2005> (diakses 12 Juli 2011).

PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK USIA DINI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh: Yulsyofriend
yulydon@yahoo.co.id
Universitas Negeri Padang

Abstract

Aspects of early childhood development can be stimulated to provide interesting learning activities and method of multi-media . The research was conducted in FY Pertiwi Limaumanis Padang VI seeks to determine level of reading development as one part of the learning aspects of language development through multi-media computer . Learning to read children stimulated with software compact disc reading program . Use research methods class room with two action research cycles, each cycle of three meetings .